



BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE* BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATERI SHALAT DAN TATA CARANYA DI UPT SD NEGERI 11 SUKAMAJU

Supiah

UPT SD Negeri 11 Sukamaju

supiahpia297@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sejauhmana peningkatan pemahaman siswa dengan Model *discovery learning tipe think pair share*. Adapun masalah dalam penelitian ini yakni “adakah peningkatan hasil belajar siswa dengan learning tipe think pair share pada materi tema 11 tentang ayo kita shalat”. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SD Negeri 11 Sukamaju, terdiri dari 6 siswa laki- laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi yang dilakukan selama penelitian pada siklus I dan siklus II sedang berlangsung. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif untuk mengolah data kuantitatif hasil test. Sedangkan teknik kualitatif untuk menganalisis data kualitatif non test. Peneliti mengharapkan untuk penelitian berikutnya agar memilih metode yang tepat dan menggunakan alat peraga yang mendukung terhadap materi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Kata kunci: *Discovery learning Tipe Think share* berbantu Audio Visual pada tema 11 tentang Ayo Kita Shalat.

ABSTRACT

This research aims to obtain information on the extent to which students' understanding has increased with the think pair share type discovery learning model. The problem in this research is "is there an increase in student learning outcomes with think pair share type learning on theme 11 material about let's pray". The subjects in this research were teachers and students of class II of SD Negeri 11 Sukamaju, consisting of 6 male students and 9 female students. The data collection technique used in this research is the observation technique which was carried out during the ongoing research in cycle I and cycle II. The data analysis techniques used are quantitative and qualitative techniques. Quantitative techniques for processing quantitative data from test results. Meanwhile, qualitative techniques are used to analyze non-test qualitative data. Researchers hope that for future research they will choose the right method and use teaching aids that support the learning material to improve students' understanding.

Keywords: Discovery learning Think share type assisted by Audio Visual on theme 11 about Let's Pray.

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan menunjukkan adanya perubahan paradigma bahwa belajar bukan lagi suatu kegiatan sebatas memperoleh informasi, tetapi merupakan suatu kegiatan terampil dalam memperoleh informasi dan memahami sesuatu melalui pemaknaan terhadap sesuatu yang telah diperolehnya atau dipelajarinya sehingga memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman (Moh. Surya).

Sedangkan menurut Margaret E. berpendapat bahwa belajar adalah proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Dari definisi belajar di atas, mengisyaratkan bahwa proses belajar mengedepankan pengalaman personal melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan menyimpulkan sesuai dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan era global. Karena proses pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan prestasi yang berkualitas. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Hamalik juga menyatakan bahwa untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran, di sekolah perlu digunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu guru sebagai komponen penting dalam keberhasilan dalam pembelajaran harus mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk terus belajar.

Terkait dengan pembelajaran di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menemukan masalah yang muncul di antaranya yaitu: pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, dan tanya jawab. Dua metode ini dinilai oleh peneliti kurang efektif, karena metode ceramah guru mendominasi kelas, sehingga siswa kurang aktif dan cenderung bosan, mengantuk dan tidak bersemangat untuk belajar. Sedangkan dalam metode Tanya jawab hanya siswa yang pintar dan aktif yang mau merespon pertanyaan yang diberikan, sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang pintar dan yang kurang pintar. Kedua, SD Negeri 11 Sukamaju belum pernah menerapkan model Discovery learning tipe think pair and share, di mana penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas melalui diskusi. Dengan begitu siswa akan terbiasa menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan, memahami konsep serta terlatih untuk bisa belajar secara mandiri, secara berpasangan maupun berbagi dengan teman sekelas.

Dari permasalahan yang dijelaskan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu menjadi jalan keluarnya. Salah satu solusinya adalah penggunaan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan seorang guru guna menjawab dari permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut serta untuk lebih mengaktifkan pembelajaran di kelas salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode think pair and share.

Pembelajaran kooperatif dengan metode think pair and share terdiri dari tiga tahap kegiatan siswa yang menekankan pada apa yang dikerjakan siswa pada setiap tahapnya. Pertama adalah berfikir (think), pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran dan siswa berfikir sendiri mengenai jawaban tersebut. Waktu berfikir ditentukan oleh guru. Kedua adalah berpasangan (pair) dengan temanya dan mendiskusikan mengenai jawaban masing-masing. Ketiga, siswa berbagi (share) yaitu guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan untuk mengungkapkan mengenai apa yang telah mereka diskusikan. Dengan berdiskusi dan berfikir sendiri dengan teman, diharapkan siswa lebih bisa memahami konsep, menambah pengetahuannya serta dapat menemukan kemungkinan solusi dari permasalahan. (Muslimin Ibrahim, 2000: 26)

Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan suatu cara atau teknik pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Melalui Sharing dan Media Audio Visual pada materi Ayo Kita Salat diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berkesan dan bermakna. Dengan demikian bagi siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku hidup sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Discovery Learning Tipe Think Pair Share* Berbantu Media Audio Visual Pada Materi Shalat dan Tata caranya di UPT SD Negeri 11 Sukamaju.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus I ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Sebagai acuan pelaksanaan tindakan ini, guru perpedoman pada silabus dan desain pembelajaran Mata pelajaran PAI yang telah dibuat dan direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada table I di atas, jumlah scor yang diperoleh 66 dan scor maksimalnya adalah 92. dengan demikian prosentase scornya adalah 71,73 %. Hal ini menunjukkan katagori baik.

Pada pertemuan I peserta didik terlihat cukup serius dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

- a. hasil pengamatan peneliti terhadap aktifitas guru, dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan 71,73% berada dalam katagori baik. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan aktifitas guru PAI dalam pembelajaran pada siklus I telah tercapai.
- b. hasil pengamatan pengamatan peneliti terhadap aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan 71,11 %. Berada dalam katagorri baik. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dalam siklus I telah tercapai, akan tetapi masih perlu ditingkatkan untuk mencapai katagori sangat baik.
- c. hasil pengamatan guru terhadap hasil belajar peserta didik ada dua aspek yaitu: aspek psikomotorik dan aspek afektif. Nilai psikomotorik rata 61,25, nilai afektif rata-rata mencapai 66,75 dan nilai evaluasi akhir rata-rata 64. Sedangkan nilai standart kompetensi minimal Mata Pelajaran PAI adalah 65. hal ini berarti peserta didik kurang berhasil dalam mencapai standar nilai yang telah ditetapkan.
- d. Dari catatan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa anak yang masih kesulitan mempraktekkan pelaksanaan shalat. Dalam melaksanakan praktek(dalam kelompok) masih di dominasi oleh anak-anak yang memiliki kemampuan tinggi,sehingga perlu adanya bimbingan secara individu bagi semua peserta didik dan khususnya bagi semua peserta didik yang berkemampuan rendah.
- e. Dari catatan di lapangan juga menunjukkan bahwa keikut sertaan anak-anak di masyarakat dalam pelaksanaan shalat prosentasinya sangat rendah sehingga perlu adanya motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat peserta didik.
- f. Dari beberapa hasil pengamatan dan catatan lapangan selama penelitian, peneliti bersama guru PAI menyimpulkan bahwa: pelaksanaan tindakan selama siklus I belum berhasil dengan baik, untuk itu perlu ditingkatkan dan diulang pada tindakan siklus yang ke II.

2. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Sebagai acuan pelaksanaan tindakan ini, guru perpedoman dari hasil refleksi siklus I, silabus dan desain pembelajaran Mata Pelajaran PAI yang telah dibuat dan direncanakan sebelumnya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap akatifitas belajar peserta didik jumlah scor yang diperoleh 40 dan scor maksimalnya adalah 45. dengan demikian hasil prosentasi scor adalah 89 %, yang berarti aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berada dalam katagori sangat baik.

- a. Hasil pengamatan peneliti terhadap aktifitas guru, dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan 89,13 % berada dalam katagori sangat baik. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan aktifitas guru PAI dalam pembelajaran pada siklus II telah berhasil dengan baik.

- b. Hasil pengamatan pengamatan peneliti terhadap aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan 89 %. Berada dalam katagori sangat baik. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dalam siklus II telah berhasil dengan baik.
- c. Hasil pengamatan guru terhadap hasil belajar peserta didik ada dua aspek yaitu: aspek psikomotorik dan aspek afektif. Nilai psikomotorik rata - rata 78,62, nilai afektif rata-rata mencapai 76,88 dan nilai evaluasi akhir rata-rata 79,75. Sedangkan nilai standart kompetensi minimal Mata Pelajaran PAI adalah 65. Hal ini berarti peserta didik sudah berhasil dalam mencapai stsndart nilai yang telaah ditetapkan.
- d. Dari catatan di lapangan menunjukkan bahwa sudah tidak ditemukan lagi adanya peserta didik yang masih kesulitan mempraktekkan pelaksanaan shalat. Dalam melaksanakan praktek (dalam kelompok) semua anak sudah memiliki kemampuan yang sama, sehingga tidak perlu lagi adanya bimbingan secara individu bagi semua peserta didik.
- e. Dari hasil penelitian di lapangan, setelah peserta didik mendapatkan materi shalat jumat dengan menggunakan media visual (LCD proyektor), ada keinginan yang kuat dari semua peserta didik untuk ikut serta melaksanakan shalat bersama-sama masyarakat.
- f. Dari beberapa hasil pengamatan dan catatan lapangan selama penelitian, peneliti bersama guru PAI menyimpulkan bahwa: pelaksanaan tindakan selama siklus II sudah berhasil dengan baik, untuk itu tidak perlu lagi diulang pada tindakan siklus yang ke tiga.

Pembahasan

Dari hasil temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dua siklus dengan tiga kali pertemuan melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM dan penilaian formatif maka dapat dinyatakan bahwa metode demonstrasi dan media gambar sangat efektif untuk melatih kemampuan siswa melaksanakan shalat. Hal ini dapat terlihat dari:

1) Kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi dan media gambar dikelas IV SD Negeri 11 Sukamaju sebagaimana yang direncanakan guru sebelumnya berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I pertemuan ke-1 93,33 %, siklus I pertemuan ke-2 96,67 % dan siklus ke II pertemuan ke-3 100 % rata-rata keseluruhan siklus I pertemuan ke-2 dan siklus ke II pertemuan ke-3 adalah 96,7% Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus ke II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Yaitu siklus I

pertemuan pertama 70,00 %, siklus I pertemuan kedua 86,00 %, dan siklus kedua pertemuan ketiga 94,00%. Dengan model example non example akan membuat siswa semakin bergairah untuk belajar karena langsung dicontohkan dari guru dan langsung dipraktekkan dengan pengawasan guru. Dengan model example non example dan media gambar ini siswa dapat saling bersaing sehat untuk mendapat ilmu dengan demonstrasi kepada teman-temannya pada kemampuan dirinya melakukan shalat dengan baik, sehingga temannya yang lain dapat mencontoh, selain itu tercipta suasana yang baru dalam pembelajaran karena berkurangnya verbalisme dengan adanya praktek langsung.

Tabel 1: Hasil KBM Siklus dalam PTK.

Siklus	Observasi kegiatan	Observasi aktivitas	Tes hasil belajar
1 Pertemuan 1	93,33 %	70 %	62,77%
1 Pertemuan 2	96,67 %	86,00 %	69,72%
2 Pertemuan 1 (3)	100 %	94,00 %	81,94%

Tindakan kelas dengan menggunakan model example non example dan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam materi Jujur disayang Allah dikelas IV SDN ini dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I pertemuan pertama yang dilakukan telah terdapat kemajuan yang berarti, ini dilihat dari tes yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama 62,77% dan siklus I pertemuan kedua 69,72% masih dibawah nilai indikator keberhasilan, kemudian meningkat pada siklus II pertemuan ketiga menjadi 81,94% di atas indikator keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I pertemuan pertama dan siklus I pertemuan kedua sampai siklus II pertemuan ketiga meskipun nilainya masih belum memuaskan, dan memang harus ditingkatkan lagi.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menggunakan Model Discovery Learning Tipe Think Pair Share berbantu Media Audio Visual media visual pada materi pelajaran ketentuan shalat jumat kelas II di UPT SD NEGERI 11 SUKAMAJU "berjalan dengan baik dan efektif," karena didukung dengan menggunakan media LCD Proyektor melalui slide Power Point.
2. Dalam pelaksanaan Model Discovery Learning Tipe Think Pair Share berbantu Media Audio Visual (LCD proyektor), peserta didik yang tadinya malu dan

tidak bisa dalam melaksanakan shalat, setelah diberi tindakan semakin bersemangat dan merasa senang, sehingga suasana kelas menjadi hidup dan kualitas hasil belajar semakin baik.

3. Dari hasil observasi peneliti, aktifitas guru dan peserta didik selama pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari katagori menjadi sangat baik.
4. Kualitas ibadah shalat peserta didik setelah mengikuti pembelajaran ini telah berhasil dengan baik hal ini dibuktikan dengan nilai peserta didik pada aspek psikomotorik rata-rata 61,25 untuk siklus I, rata-rata 78,62 untuk siklus II. Pada aspek afektif rata-rata 66,75 untuk siklus I dan rata-rata 76,87 untuk siklus II. Pada nilai akhir rata-rata 64 untuk siklus I dan rata-rata 79,75 untuk siklus II. Nilai tersebut sudah di atas nilai standar minimal Mata Pelajaran PAI, sehingga target yang diharapkan telah tercapai dan membawa dampak positif bagi peningkatan kualitas ibadah shalat.
5. Peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah menggunakan media visual “telah meningkat”.

Daftar Pustaka

- Azhar Arsyad, Prof. Dr., *Media Pembelajaran*, 2016, Jakarta: PT Radja Grafindo Persad
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 2016, Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta,
- Mulyasa, E, Dr., M.Pd., *Menjadi Guru Profesional*, 2017, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohani Ahmad, Drs., Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, 2017, Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto dan Winataputra, *Teori Belajar dan Metode – Metode Pembelajaran* 2017, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2016, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, 2016, Jakarta: Grasindo,
- Muslimin Ibrahim, Prof., M.Pd., dkk., *Pembelajaran Kooperatif*, 2018, Surabaya Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program pasca Sarjana UNESA University Press.